

Pengaruh Bopo, Fdr Dan Ni Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia

Muhamad Agung Ali Fikri*

* Universitas Insan Pembangunan Indonesia

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu mengukur pengaruh variabel BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NI (Net Imbalan) terhadap Profitabilitas Laba Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang bersumber laporan keuangan sejak periode triwulan satu tahun 2021 hingga triwulan 3 tahun 2023 yang dipublikasikan diwebsite perseroan. Metode penelitian yang diterapkan yaitu analisis regresi linear berganda dengan dukungan software SPSS. Data penelitian sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji hipotesis secara parsial maupun simultan.

Output penelitian menampilkan bahwa BOPO, FDR dan NI secara parsial dan secara simultan memiliki berpengaruh negatif terhadap profitabilitas laba Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh pengaruh BOPO terhadap profitabilitas cukup signifikan, namun pengaruh FDR dan NI terhadap profitabilitas tidak signifikan.

Keywords:

Bank Syariah, BOPO, FDR, NI, Profitabilitas

✉ Corresponding author : Muhamad Agung Ali Fikri

Email Address : muhamad.agung11@alumni.ui.ac.id

1. Pendahuluan

Prinsip operasional perbankan dapat diklasifikasikan pada dua prinsip yaitu dengan konsep syariah dan dengan konsep konvensional. Perbankan syariah tentu tidak menerapkan aturan acuan bunga dalam operasionalnya, tetapi menggunakan pola bagi hasil atau *profit loss sharing* untuk berbagi risiko kerugian yang dapat ditanggung oleh para pihak. Bank Syariah yaitu bank melakukan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip syariah dan tidak mengaplikasikan atau tidak menerapkan unsur riba, gharar, maisir, zalim dan haram. Menurut jenis dan ukurannya perbankan terdiri atas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Bank Umum Syariah dan termasuk Unit Usaha Syariah (Ikit, 2015).

Industri keuangan dan perbankan di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Industri perbankan syariah diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang optimal dan dapat bersaing serta memperluas pangsa pasarnya. Bank Syariah Indonesia saat ini termasuk bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia. Indikator kinerja Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu mewakili indikator kinerja perbankan syariah lainnya.

Beberapa indikator rasio kinerja perbankan cukup banyak jenisnya, namun ketiga rasio BOPO, rasio FDR dan rasio NI memiliki karakteristik yang unik dan mewakili indikator-indikator kinerja lainnya dalam menentukan pengaruhnya terhadap variabel profitabilitas laba dari suatu bank.

2. Kajian Pustaka

2.1. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio kinerja yang diterapkan untuk menilai efisiensi dan kinerja bank syariah pada proses operasionalnya (Titin, 2016). Semakin besar rasio kinerja BOPO artinya tingkat efisiensi suatu bank menjadi semakin kecil. Jika biaya semakin besar menunjukkan bahwa bank akan menjadi kurang efisien yang berdampak pada penurunan laba operasional (Syah, 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak atau pengaruh yang negatif terhadap kinerja profitabilitas laba bank syariah yaitu ROA (Rachmawati & Marwansyah, 2019). Indikator kinerja rasio BOPO dapat dikategorikan sehat jika diperoleh angka rasio sebesar 93,52% atau lebih, sesuai ketentuan yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia. Dengan adanya efisiensi yang baik artinya bank dapat mengelola biaya sehingga profitabilitas yang dicapai bank syariah akan membaik (Titin, 2016).

Formulasi rasio kinerja BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Cost Operational}}{\text{Revenue Operational}} \times 100\%$$

2.2. FDR (*Financing Deposit Ratio*)

Rasio FDR sebagai salah satu rasio kinerja yang bertujuan menilai kapabilitas bank syariah untuk dapat melakukan pembayaran kepada nasabah jika terjadi proses pengambilan dana kembali oleh nasabah yang bersumber dari kredit atau pembiayaan yang sudah disalurkan sebagai salah bagian dari sumber likuiditasnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Manajemen bank syariah diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediary yaitu pengumpulan dana serta penyaluran dana tersebut seperti pembiayaan kepada nasabah institusi maupun masyarakat (Astuti, 2022).

FDR adalah ukuran tabungan dan dana pihak ketiga termasuk deposito berjangka dan rekening giro yang dikelola untuk memenuhi permintaan pembiayaan atau pinjaman nasabah. Rasio FDR dapat digunakan sebagai salah satu cara mengukur tingkat likuiditas (Amalia & Diana, 2022). Bank Indonesia merupakan otoritas moneter yang berwenang menetapkan batas FDR yang baik berada pada kisaran sebesar 85% hingga 100% (Gunawan et al., 2020). Indikator rasio FDR merupakan rasio untuk membandingkan antara jumlah penyaluran pembiayaan bank terhadap dana yang telah digunakan yang berarti total penggunaan atau pengelolaan dana masuk untuk penyaluran pembiayaan atau pinjaman. Indikator kinerja ini juga menunjukkan kinerja bank mampu melakukan pembayaran atas penarikan nasabah dengan menggunakan jumlah pinjaman atau pembiayaan yang sudah disalurkan sebagai salah satu sumber dana likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kinerja rasio FDR besar ini artinya kemampuan likuiditas dari bank tersebut akan semakin kecil.

Perhitungan rasio FDR adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.3. NI (Net Imbalan)

NI merupakan ukuran kinerja berupa rasio dan diterapkan untuk menentukan kapabilitas aset produktif bank agar mengenerate laba kemudian membandingkan nilai pendapatan operasional yang diperoleh dikurangi dengan imbalan serta rata-rata bonus dari aset produktif yang digunakan (Awintasari & Nurhidayati, 2021). Rasio NI juga menampilkan berapa besar pencapaian efisiensi suatu bank ketika mengelola asetnya. Rasio NI juga bisa dihitung dari total pendapatan dana yang disalurkan setelah bagi hasilnya akan dikurangi dengan bonus dan imbalan terhadap total rata-rata aset produktifnya. Pendapatan dari pembiayaan yang telah disalurkan setelah bagi hasil kemudian dikurangi dengan imbalan termasuk bonus artinya pendapatan dari penyaluran dana yang setelah minus dengan beban imbal hasil, termasuk juga imbalan serta bonus yang telah diperhitungkan setahun. Pendapatan dari dana yang telah disalurkan juga meliputi total pendapatan dari dana yang telah disalurkan, sedangkan jumlah

beban imbal hasil termasuk bonus dan imbalan pada proses penempatan dana nasabah (Tiyas, 2020).

Perhitungan rasio NI yaitu:

$$NI = \frac{(Revenue \text{ Dana setelah Bagi Hasil}) - (\text{Bonus dan Imbalan})}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

2.4. Hipotesa Penelitian

Terdapat enam hipotesa dari penelitian ini yaitu:

H01 : Variabel rasio BOPO memiliki dampak pengaruh pada variabel Y

Ha1 : Variabel rasio BOPO tidak memiliki dampak pengaruh pada variabel Y

H02 : Variabel rasio FDR memiliki dampak pengaruh pada variabel Y

Ha2 : Variabel rasio FDR tidak memiliki dampak pada terhadap variabel Y

H03 : Variabel rasio NI memiliki dampak pengaruh pada variabel Y

Ha3 : Variabel rasio NI tidak memiliki dampak pengaruh pada variabel Y

3. Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menjelaskan ketiga variabel independen terdiri dari BOPO, FDR dan NI untuk kemudian dianalisis dampaknya terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas Laba Bank Syariah Indonesia. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian bersumber pada laporan keuangan audit dan dipublikasikan *quarterly* sejak triwulan 1 tahun 2021 s.d. triwulan 3 tahun 2023 melalui website resmi Bank Syariah Indonesia.

Pola data merupakan deret waktu (*time series*) per triwulan. Variabel *independent* dalam penelitian ada tiga yaitu BOPO, FDR dan NI. Variabel terikat yang dianalisis adalah Laba Bersih. Analisis dengan model persamaan regresi linier berganda perlu mensyaratkan lulus uji asumsi klasik sehingga diperoleh persamaan regresi yang dapat diandalkan. Uji Asumsi Klasik yang diujikan yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Tahapan berikutnya adalah uji regresi linier berganda kemudian untuk menguji tingkat signifikansi dilakukan pengujian dari hipotesis yang telah dibuat. Analisis menggunakan aplikasi SPSS untuk menghasilkan output penelitian.

Bentuk dari persamaan output regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (Laba)

α = Konstanta

β = Koefisien untuk X1, X2 dan X3

X1 = BOPO

X2 = FDR

X3 = NI

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov menggunakan nilai unstandardized residual (RES_1) digunakan untuk menguji persamaan regresi pengaruh variabel BOPO, FDR dan NI terhadap Profitabilitas Laba.

Kriteria pengambilan keputusan Uji Normalitas KS adalah:

1. Nilai Sig. > 0,05 artinya data telah berdistribusi secara normal.
2. Nilai Sig. < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	104600.2061
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.151
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari output SPSS terdapat nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0.2 > Sig 0.05, artinya data telah terdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria persyaratan normalitas dalam model regresi.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur jika dalam model persamaan regresi terdapat adanya hubungan atau korelasi yang sangat kuat diantara variabel bebas (*independent*). Model persamaan regresi diharapkan tidak terdapat korelasi yang kuat diantara variabel *independent* yang artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Multiokolinearitas menggunakan nilai *tolerance*:

Pengaruh Bopo, Fdr Dan Ni Terhadap Profitability Bank...

1. Nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak menunjukkan multikolinearitas pada model
2. Nilai *tolerance* < 0.1 maka menunjukkan multikolinearitas pada model

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Multiokolinearitas berdasarkan VIF:

1. Nilai VIF < 10 maka tidak menunjukkan multikolinearitas dalam model
2. Nilai VIF > 10 maka tidak menunjukkan multikolinearitas dalam model

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10661970.22	2704944.523		3.942	.006		
	BOPO	-67180.631	15532.661	-.984	-4.325	.003	.411	2.435
	FDR	-13470.239	11799.712	-.257	-1.142	.291	.420	2.383
	NI	-566135.704	325644.306	-.268	-1.739	.126	.891	1.122

a. Dependent Variable: LABA

Nilai *tolerance* variabel X₁ sebesar 0.411 > Sig. 0.05 dengan nilai VIF sebesar 2.435 < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan nilai *tolerance* pada variabel X₂ sebesar 0.420 > Sig. 0.05 dengan nilai VIF sebesar 2.383 < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel X₃ sebesar 0.891 > Sig. 0.05 dengan nilai VIF sebesar 1.122 < 10 artinya tidak ada multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengukur apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variasi (*variance*) dari nilai residu satu observasi ke observasi setelahnya. Jika variasi dari nilai residu satu observasi ke observasi lain tetap artinya terjadi homokedastisitas, sedangkan jika variasi dari nilai residu satu observasi ke observasi lain tidak sama artinya tidak terjadi homokedastisitas atau terjadi heterokedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak menunjukkan heterokedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 menunjukkan tidak ada heterokedastisitas pada model
2. Nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 menunjukkan ada heterokedastisitas pada model

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1051337.165	1389227.320		.757	.474
	BOPO	-2756.776	7977.390	-.195	-.346	.740
	FDR	-4086.703	6060.192	-.377	-.674	.522
	NI	-71466.830	167247.041	-.164	-.427	.682

a. Dependent Variable: Abs_RES

Nilai Sig variabel X1 sebesar $0.740 > 0.05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas. Nilai Sig variabel X2 sebesar $0.522 > 0.05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas. Nilai Sig variabel X3 sebesar $0.682 > 0.05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji jika pada model regresi terdapat hubungan korelasi diantara kesalahan pengganggu saat periode ke t dengan kesalahan pengganggu saat periode t-1 (sebelumnya). Korelasi yang kuat atau sangat kuat dapat menimbulkan gejala autokorelasi. Pada model regresi dinyatakan baik jika pada model regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi. Teknik yang dapat diterapkan untuk uji penelitian ini yaitu *Durbin Watson*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai DW yaitu lebih kecil dari dL atau lebih besar dari 4-dL artinya Ho ditolak, atau terdapat autokorelasi.
2. Nilai DW berada diantara dU dan 4-dU artinya Ho diterima, atau tidak terdapat autokorelasi.
3. Nilai DW berada diantara dL dan dU atau diantara 4-dU dan 4-dL maka tidak dapat dihasilkan keputusan yang akurat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.851	.788	125021.1589	2.635

a. Predictors: (Constant), BI, FDR, BOPO

b. Dependent Variable: LABA

Dari tabel *model summary* diketahui nilai DW sebesar 2,635. Berdasarkan kriteria dasar pengambilan suatu keputusan menggunakan uji Durbin Watson dan dapat dinyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi karena hasil uji tidak dapat disimpulkan secara pasti. Output yang diperoleh terdapat pada rentang $4-dU < DW < 4-dL$ yaitu $2.072 < 2.635 < 3.4052$.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiga variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y)..

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10661970.22	2704944.523		3.942	.006
	BOPO	-67180.631	15532.661	-.984	-4.325	.003
	FDR	-13470.239	11799.712	-.257	-1.142	.291
	NI	-566135.704	325644.306	-.268	-1.739	.126

a. Dependent Variable: LABA

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 106.6197 - 0.6718X_1 - 0.1347X_2 - 5.6614X_3$$

Dari hasil persamaan regresi terdapat bahwa ketiga variabel independen terdapat pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh tersebut terhadap variabel Y. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel X₁ mengakibatkan variabel Y berubah sebesar minus 0.6718. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel X₂ mengakibatkan variabel Y berubah sebesar minus 0.1347. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel X₃ mengakibatkan variabel Y berubah sebesar minus 5.6614. Perseroan harus memperhatikan dampak yang terjadi dari ketiga variabel independent terutama variabel Net Imbalan yang dampaknya paling besar terhadap profitabilitas perbankan.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi < probabilitas 0.05 menunjukkan ada dampak signifikan
2. Nilai signifikansi > probabilitas 0.05 menunjukkan tidak ada dampak yang signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai t hitung > t tabel menunjukkan ada dampak signifikan
2. Nilai nilai t hitung < t tabel menunjukkan tidak ada dampak signifikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10661970.22	2704944.523		3.942	.006
	BOPO	-67180.631	15532.661	-.984	-4.325	.003
	FDR	-13470.239	11799.712	-.257	-1.142	.291
	NI	-566135.704	325644.306	-.268	-1.739	.126

a. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan tabel Coefficient untuk uji parsial diperoleh bahwa variabel X1 memiliki nilai Sig sebesar $0.003 < \text{Sig. } 0.005$ maka ada pengaruh yang signifikan pada variabel X1 terhadap variabel Y. Variabel X2 memiliki nilai Sig sebesar $0.291 > \text{Sig. } 0.005$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel X2 terhadap variabel Y. Variabel X3 memiliki nilai Sig sebesar $0.126 > \text{Sig. } 0.005$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel X3 terhadap variabel Y. Dari ketiga variabel *independent* hanya variabel BOPO yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

4.3.2. Uji F

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel *independent* (X1, X2 dan X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y). Uji F menunjukkan apakah untuk semua variabel *independent* dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *dependent* (Ghazali) dengan tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 0.05.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.266E+11	3	2.089E+11	13.363	.003 ^b
	Residual	1.094E+11	7	1.563E+10		
	Total	7.360E+11	10			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), NI, FDR, BOPO

Output tabel ANOVA diperoleh nilai Sig sebesar $0.003 < 0.005$ artinya variabel BOPO, FDR dan NI berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Output nilai F hitung $13.363 > F$ tabel 4.07 artinya bahwa variabel BOPO, FDR dan NI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara simultan.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Output hasil uji analisis pada Bank Syariah Indonesia periode 2021 hingga triwulan III 2023 dengan jumlah data sebanyak 11 sampel data laporan keuangan dan diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan pengaruh yang negatif serta signifikan antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1) terhadap Profitabilitas (Y), pengaruh negatif variabel *Financing Deposit Ratio* (X_2) terhadap profitabilitas (Y) namun tidak signifikan, dan pengaruh negatif variabel Net Imbalan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) namun tidak signifikan. Adapun berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan model penelitian memberikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Net Imbalan merupakan variabel yang memberikan kontribusi pengaruh negatif terbesar terhadap Profitabilitas, artinya semakin besar Net Imbalan maka profitabilitas perbankan akan semakin turun, meskipun berdasarkan uji hipotesis hasilnya tidak signifikan. Satu-satunya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada penelitian ini yaitu variabel BOPO.

B. Saran

Saran yang dapat diaplikasikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi atau menambahkan variabel kinerja keuangan lainnya, untuk mengupayakan hasil yang konsisten terkait dengan pengaruh dan signifikansi antar variabel. Studi kasus tempat penelitian juga dapat diperluas dengan menggunakan sample dari beberapa bank syariah swasta nasional maupun swasta asing. Periode pengamatan dalam penelitian juga bisa dilakukan setidaknya lima tahun terakhir.

Reference

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095-1102.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223.
- Awintasari, L., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 78-93.

- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 19-39.
- Ikit, S. E. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Deepublish.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bum: Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bum. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117-122.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133-153.
- Titin, T. H. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 20-34.
- Tiyas, D. A. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Negara Indonesia Syariah*.